

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa kehamilan merupakan salah satu masa penting dalam kehidupannya dan sampai pada kelahiran bayi dalam kandungannya. Pada proses kehamilan terjadi perubahan fisiologis dan psikologis sehingga ibu hamil memerlukan informasi dari petugas kesehatan melalui pemeriksaan kehamilan. Pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan memberikan ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar (Manuaba, 2006). Tujuan pemeriksaan kehamilan untuk menjaga agar ibu sehat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas, memantau kemungkinan adanya resiko-resiko kehamilan, menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi (Mufdlilah, 2009). Pemeriksaan kehamilan dilakukan sesuai jadwal selama kehamilan, pada trimester pertama dan kedua pemeriksaan dilakukan 1 bulan sekali, trimester ketiga usia kehamilan 7 sampai 9 bulan pemeriksaan dilakukan 2 minggu sekali dan usia kehamilan 9 bulan pemeriksaan dilakukan seminggu sekali sampai terjadi persalinan (Manuaba, 2006). Pada Negara berkembang pemeriksaan kehamilan cukup dilakukan 4 kali yaitu minimal 1 kali pada trimester pertama dan trimester kedua, dan minimal 2 kali pada trimester ketiga (DEPKES RI, 2004). Pemeriksaan yang teratur tidak terlepas dari pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, dapat pula pengetahuan adalah pengalaman yang diperoleh dari diri sendiri atau orang lain.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmojo, 2005). Pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil untuk pemeliharaan kesehatan dan perawatan diri terutama terhadap layanan kesehatan kehamilan. Maka harus adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil sehingga perilaku ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan lebih baik atau meningkat.

Keteraturan kunjungan pemeriksaan kehamilan ibu hamil dari target rencana strategi provinsi jawa timur tahun 2012 sebesar 90% harus melakukan pemeriksaan kehamilan, namun cakupan kunjungan di jawa timur belum mencapai target yaitu sebesar 88,82% (KemKes RI, 2013). Pada survei awal yang saya lakukan di Daerah Dinoyo Sekolahn gang 1 Surabaya, terdapat 5 orang ibu yang mempunyai anak berumur 1-3 bulan, dari 5 orang ibu yang sudah melakukan 4 kali pemeriksaan sebanyak jumlah 40%, dan sisanya tidak melakukan pemeriksaan sebanyak 4 kali secara rutin sebanyak jumlah 60% (Niken, 2012). Dari hasil pernyataan ibu mengungkapkan bahwa kurangnya kunjungan pemeriksaan kehamilan disebabkan karena faktor pengetahuan terhadap kesehatan, pengaruh pekerjaan, dan ekonomi.

Pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu tahapan penting yang harus dilakukan oleh ibu hamil menuju kehamilan yang sehat. Pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan melalui dokter kandungan atau bidan dengan cukup minimal 1 kali pada trimester pertama dan trimester kedua, dan minimal 2 kali pada trimester ketiga (DEPKES RI,2004). Pemeriksaan yang ideal dilakukan sebulan sekali sampai pada usia kandungan menginjak 9 bulan (Manuaba, 2009). Pada trimester pertama dan kedua dilakukan pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan ultrasonografi, dan diberikan penjelasan tentang diet

(empat sehat lima sempurna) seperti: protein 0,5 g per kilogram berat badan atau tambah satu telur perhari, observasi: penyakit yang dapat mempengaruhi kehamilan dan komplikasi kehamilan, rencana: pengobatan terhadap penyakit, menghindari terjadinya komplikasi kehamilan, dan imunisasi tetanus I. Pada trimester ketiga dilakukan evaluasi data laboratorium untuk melihat hasil pengobatan, melakukan diet empat sehat lima sempurna, pemeriksaan ultrasonografi, imunisasi tetanus II, observasi seperti, penyakit yang menyertai kehamilan dan komplikasi kehamilan trimester ketiga (Manuaba,2009). Pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu tahapan penting yang harus dilakukan ibu hamil dalam meningkatkan kesehatan ibu dan janinya dalam mengurangi penyulit yang terdapat saat kehamilan, saat persalinan, dan kala nifas.

Berdasarkan latar belakang masalah ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut karena dari hasil survey di Dinoyo Sekolahn Gang 1 terdapat hasil yang saya dapat dari mengobservasi kartu KMS sebanyak 5 orang ibu yang tidak melakukan 4 kali pemeriksaan dengan rutin ke puskesmas, dan dari hasil pernyataan ibu mengungkapkan bahwa kurangnya pemeriksaan kehamilan disebabkan karena tingkat pengetahuan terhadap kesehatan sangat kurang sehingga dapat berpengaruh pada janin dan ibu hamil, ini dikarenakan faktor pekerjaan, dan ekonomi sehingga dapat berpengaruh pada perilaku pemeriksaan kunjungan kepuskesmas. Keberhasilan kunjungan harus didukung dengan motivasi yang besar dari ibu hamil itu sendiri dan pemberian pengetahuan kesehatan yang terus menerus dari petugas kesehatan melalui berbagai media penyuluhan tentang manfaat pemeriksaan kehamilan sehingga peningkatan kesehatan dapat terwujud

dan dapat merubah pola pikir dan kebiasaan yang salah yang dilakukan ibu hamil.

1.2 Rumusan Masalah

“Adakah Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan.
- b. Mengidentifikasi Kepatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dengan kepatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu dibidang keperawatan maternitas digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat bermanfaat bagi perawat untuk meningkatkan wawasan dan

pengetahuan tentang pentingnya kujungan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil sehingga perawat dapat memberikan asuhan keperawatan dan dukungan yang optimal yang melibatkan suami, keluarga, dan teman terhadap pemeriksaan kehamilan. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Puskesmas untuk dapat meningkatkan pelayanan melalui pemberdayaan ibu hamil sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup pada ibu dan janin.